

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memfasilitasi bertemunya perusahaan yang memerlukan dana dan investor yang menyediakan dana, baik untuk pertama kalinya lewat penawaran saham perdana maupun untuk kedua kalinya ketika perusahaan sudah berstatus sebagai perusahaan terbuka lewat *seasoned new issues* (Hartono, 2012b), dimana harga penawaran saham pada pasar ini ditentukan oleh kesepakatan akan antara emiten dengan penjamin emisi (Tambunan, 2013).

Setelah diperdagangkan di pasar perdana, saham tersebut diperjualbelikan kembali antarinvestor di pasar sekunder (Darmadji & Fakhruddin, 2006). Dalam pasar ini, harga yang terbentuk dapat berubah-ubah sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran saham (Hartono, 2012b). Harga saham yang berubah inilah yang memungkinkan terjadinya *capital gain* sebagai salah satu daya tarik pasar modal bagi investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek untuk melakukan transaksi perdagangan saham (Sugiarto, 2009).

Membeli saham pada hari Senin dan menjualnya pada hari Jumat merupakan salah satu strategi investor dalam memperoleh *capital gain*. Hal ini dilakukan investor mengingat *return* terendah cenderung terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* tertinggi cenderung terjadi pada hari Jumat (Gumanti & Ma`ruf, 2004). Pola siklus harga saham pada hari Senin yang terbentuk di pasar modal disebut juga sebagai efek akhir hari Senin (Azlina, 2009; Cahyaningdyah & Witastuti, 2010;

Perez, 2018) dan pada hari Jumat disebut juga sebagai efek akhir pekan (Gumanti, & Ma'ruf, 2004; Lestari, 2011). Terjadinya pola perdagangan saham semacam ini merupakan salah satu bentuk anomali pasar efisien bentuk lemah (Gumanti & Ma'ruf, 2004).

Pada umumnya, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *return* saham hari Jumat lebih tinggi dari pada *return* saham hari Senin [lihat penelitian Azlina (2009), Cahyaningdyah & Witastuti (2010), Dhaoui (2011), Perez (2018) pada indeks saham FTSE A50]. Sebaliknya, Lestari (2010) menemukan bahwa kumulatif *abnormal return* saham hari Jumat lebih rendah dari pada kumulatif *abnormal return* saham hari Senin. Berbeda dengan kedua kondisi tersebut, hasil penelitian Gumanti & Ma'ruf (2004) menolak hipotesis efek akhir pekan dengan menemukan tidak signifikannya keberadaan hari perdagangan Senin sampai dengan Jumat. Senada dengan Gumanti & Ma'ruf (2004), hasil penelitian Khanna (2014) menunjukkan tidak terdapat perbedaan *return* saham hari Senin dengan *return* saham hari Jumat.

Hasil penelitian yang berkontradiksi inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini dengan tetap menggunakan emiten pembentuk Indeks LQ45. Indeks ini tetap digunakan karena menurut Utama (1992), pengujian pasar efisien mensyaratkan adanya tingkat perdagangan dan likuiditas saham yang tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode pengamatan selama yaitu 11 tahun yang dimulai dari tahun 2006 sampai 2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dinyatakan dalam bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat *Monday Effect* pada Saham Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat *Friday Effect* pada Saham Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan keberadaan *Monday Effect pada* Saham Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Membuktikan keberadaan *Friday Effect pada* Saham Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan 2 (dua) jenis kegunaan. Pertama, kegunaan teoritis. Kedua, kegunaan praktis.

- a. Kegunaan teoritis yang dimaksudkan yaitu mengkonfirmasi teori yang terkait dengan efek akhir Senin dan akhir pekan sebagai bagian dari teori anomali pasar efisien bentuk lemah dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

- b. Kegunaan praktis yang dimaksud yaitu memberikan strategi perdagangan bagi investor terkait dengan keberadaan efek akhir pekan pada saham pembentuk indeks LQ45.

